

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Pertumbuhan ekonomi adalah perubahan berkesinambungan yang menjadi evaluasi secara berkala bagi suatu negara. Pertumbuhan ekonomi dapat digunakan untuk menunjukkan jumlah output barang dan jasa selama periode waktu tertentu dengan melihat dan menganalisis tingkat pertumbuhan tahunan. Hal ini memungkinkan sebuah negara untuk dapat menilai apakah pengendalian ekonomi berjalan sebagaimana dirancangnya sebuah tujuan. Dalam upaya peningkatan kesejahteraan perekonomian suatu daerah dan negara, penghitungan produk domestik regional bruto menjadi standar atas pendapatan rata-rata per kapita masyarakat di suatu daerah. Dalam analisis makroekonomi, tingkat pertumbuhan ekonomi suatu negara dihitung menggunakan pendapatan nasional riil negara atau wilayah tersebut. Peningkatan kesejahteraan masyarakat merupakan salah satu aspek dalam pembangunan ekonomi negara dengan peningkatan pendapatan per kapita untuk waktu jangka panjang yakni dengan pengukuran produk domestik regional bruto.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Kinanti Asa Mutia, dkk., (ed.) “Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Produk Domestik Bruto Indonesia Tahun 2004-2018”, *Jurnal Dinamic*, Vol. 1 No. 1 (2019) Fakultas Ekonomi Universitas Tidar Magelang, h. 115.

Untuk membantu kemajuan pembangunan daerah, Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 dan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1999 diberlakukan, yang kemudian direvisi dengan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah dan Undang-Undang Nomor 33 tentang Perimbangan Keuangan antara pemerintah pusat dan daerah. Undang-undang ini secara bertahap diubah menjadi Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah, yang secara khusus mengatur bidang Perubahan ini menunjukkan desentralisasi fiskal dan politik.<sup>2</sup>

Tingkat pendapatan kotor suatu provinsi atau wilayah diukur oleh Produk Domestik Regional Bruto. Ini memiliki dampak ekonomi karena mendistribusikan kembali pendapatan kotor dan kekayaan sambil meningkatkan output. Jika Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terus turun, demikian juga pembangunan daerah dan kesejahteraan manusia. Jika Produk Domestik Regional Bruto terus menurun, pembangunan daerah akan menurun. Selain itu, kegiatan ekonomi juga akan menurun yang berdampak pada penurunan pendapatan nasional, peningkatan pengangguran, dan peningkatan angka kemiskinan. Tingkat kemiskinan yang tinggi diprediksi akan berdampak pada meningkatnya angka kriminalitas di suatu daerah.<sup>3</sup>

Berikut data realisasi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi

---

<sup>2</sup> Candra Fajri Ananda, *Pembangunan Ekonomi Daerah*, (Malang: UB Press, 2017), h. 3.

<sup>3</sup> Agung Pratama, "Pengaruh Infrastruktur Ekonomi Dan Sosial Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sumatera Barat", (Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Andalas Padang, 2017), h. 1.

Banten atas dasar harga berlaku menurut pengeluaran periode tahun 2015-2022:<sup>4</sup>

**Tabel 1. 1 Data realisasi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)  
Provinsi Banten Periode 2015-2022**

<b>Tahun</b>	<b>PDRB (Juta)</b>
<b>2015</b>	478.543.972
<b>2016</b>	516.326.900
<b>2017</b>	563.463.073
<b>2018</b>	614.906.614
<b>2019</b>	664.963.401
<b>2020</b>	626.437.444
<b>2021</b>	665.887.473
<b>2022</b>	747.250.295

*Sumber: BPS Provinsi Banten*

Dari tabel data di atas dapat diketahui bahwa Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Banten terus mengalami peningkatan setiap periodenya. Dengan adanya peningkatan tersebut artinya perekonomian Provinsi Banten terus mengalami pertumbuhan ke arah yang baik. Meskipun pada periode tahun 2020 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya.

Produk domestik regional bruto disajikan dengan harga berlaku dan harga konstan. Nilai ekonomi, yang dipengaruhi oleh perubahan harga dan volume produksi, ditunjukkan oleh PDRB atas dasar harga berlaku.

---

<sup>4</sup> BPS Provinsi Banten, *Laporan Tahunan*, (Banten: BPS Provinsi Banten, 2023).

Distribusi nilai PDRB atas dasar harga berlaku memungkinkan kita untuk mengetahui struktur perekonomian suatu negara.<sup>5</sup>

Penurunan ekonomi mengakibatkan penurunan produksi di berbagai industri seperti manufaktur dan konstruksi. Investasi sangat penting untuk pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang. Jenis investasi ini adalah Penanaman Modal Asing (PMA) dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN). Kedua jenis investasi ini memiliki kapasitas yang signifikan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi.<sup>6</sup> Gambaran nilai Perkembangan Investasi penanaman modal asing dan penanaman modal dalam negeri Provinsi Banten pada periode Triwulan IV tahun 2019, TW I dan TW II tahun 2020 dapat dilihat pada tabel 1.1 sebagai berikut:<sup>7</sup>

**Tabel 1. 2 Perkembangan Investasi PMA dan PMDN TW IV 2019, TW I dan TW II 2020 (Triliun)**

	TW IV 2019	TW I 2020	TW II 2020
<b>PMA</b>	6,72	4,64	5,91
<b>PMDN</b>	8,23	2,24	7,72
<b>Total</b>	14,95	6,88	13,63

*Sumber: DPMPTSP Provinsi Banten*

<sup>5</sup> Agus Widodo, *Indikator Makro Ekonomi Daerah*, (Jawa Tengah: Guepedia, 2021), h. 22-23.

<sup>6</sup> Alice Ekklesia, dkk., (ed.), “Pengaruh Investasi Penanaman Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Melalui Peningkatan Produk Domestik Bruto di Indonesia”, *Jurnal Wacana Ekonomi*, Vol. 20, No. 2 (September, 2021) Fakultas Ekonomi Universitas Internasional Batam, h. 77-78.

<sup>7</sup> DPMPTSP Provinsi Banten, “Rapat Koordinasi Percepatan Realisasi Investasi Tingkat Provinsi Banten Triwulan IV & Tahun 2020”, dalam *Laporan Tahunan 2020*, diakses dari <https://dpmptsp.bantenprov.go.id/>, diunduh pada 12 Februari 2022.

Pada Triwulan I tahun 2020 nilai investasi baik penanaman modal asing dengan nilai sebesar 4,64 Triliun maupun penanaman modal dalam negeri dengan nilai sebesar 2,24 Triliun, mengalami penurunan dari periode triwulan sebelumnya yaitu triwulan IV tahun 2019 dengan nilai penanaman modal asing sebesar 6,72 Triliun dan nilai penanaman modal dalam negeri sebesar 8,23 Triliun. Begitupun dengan periode selanjutnya yaitu triwulan II tahun 2020 pun mengalami hal yang sama meskipun nilainya meningkat dari periode sebelumnya yaitu triwulan I. Hal ini menunjukkan perkembangan dari nilai investasi mengalami naik turun setiap periodenya yang tentunya berpengaruh juga terhadap pertumbuhan ekonomi yaitu nilai produk domestik regional bruto.

Adanya nilai sektor investasi tersebut menunjukkan terdapat peran terhadap keberlangsungan berjalannya perekonomian. Peran tersebut diantaranya yaitu menjadikan adanya lapangan pekerjaan, mengembangkan industri substitusi impor, mendorong berkembangnya industry ekspor, pembangunan daerah-daerah tertinggal serta alih teknologi.<sup>8</sup>

Kegiatan ekonomi rumah tangga memainkan peran penting dalam pertumbuhan ekonomi daerah. Kegiatan ekonomi rumah tangga dapat menyebabkan perlambatan atau percepatan pertumbuhan ekonomi.

---

<sup>8</sup> Chandra Kurniawan, "Pengaruh Investasi Terhadap Perekonomian Indonesia", *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, Vol. 12, No. 4 (Januari, 2016), FKIP UPGRi Palembang, h. 5.

Komponen seperti pekerjaan, tabungan, pendapatan, dan pengeluaran dapat digunakan untuk mengukur kegiatan ekonomi rumah tangga.<sup>9</sup>

Sektor perantara dalam perekonomian yaitu sektor konsumsi rumah tangga karena merupakan sektor yang dapat terhubung ke berbagai sektor lainnya. Pelaku ekonomi pada sektor rumah tangga dapat mempengaruhi keadaan impor maupun ekspor. Peran sektor rumah tangga tidak hanya sebagai penyedia jasa, pembeli jasa, dan badan usaha, tetapi juga sebagai sumber tenaga kerja, tanah, keahlian, modal, dan memainkan peran setiap faktor produksi perusahaan. Apabila sektor rumah tangga dapat memaksimalkan hal-hal tersebut maka bisa memperkecil kemungkinan adanya import produk dari luar.<sup>10</sup>

Sektor investasi dan konsumsi rumah tangga bisa menjadi tolak ukur untuk melihat indikator perekonomian, memudahkan proses perencanaan terutama bidang ekonomi dan pembangunan. Dengan mengetahui pendapatan rata-rata penduduk melalui penghitungan produk domestik bruto kita bisa melihat tolak ukur perekonomian suatu daerah. Untuk menjadi negara maju dan sejahtera, pemerintah perlu memahami keadaan perekonomian. Semua

---

<sup>9</sup> Indri Saptia Azizah, "Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Ekonomi Rumah Tangga Rentan Bencana Di Kota Padang", (Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Andalas Padang, 2021), h. 2.

<sup>10</sup> Shofie Amilia Budi Rachmawati, "Peranan Sektor Rumah Tangga Sebagai Pelaku Ekonomi Islam", *Jurnal Manajemen dan Bisnis Indonesia*, Vol. 5, No. 2 (Desember, 2019), Universitas Airlangga Surabaya, h. 271.

tindakan dan kebijakan harus konsisten dengan situasi ekonomi dan kebutuhan penduduk.

Pandangan Islam tentang pertumbuhan ekonomi mencakup tindakan yang bertujuan untuk meningkatkan dan meningkatkan aspek materi dan spiritual. Mengoptimalkan pemerataan berarti memenuhi kebutuhan dan kebutuhan setiap orang dengan cukup dan memastikan pembagian pendapatan dan kekayaan yang merata tanpa efek negatif. Dalam hal efisiensi, pemerataan distribusi tidak akan terjadi tanpa pembentukan moral.<sup>11</sup> Kemajuan dari sisi spiritual yaitu adanya anjuran bagi manusia mengabdikan kepada Allah SWT berlandaskan iman dan takwa, sehingga mewujudkan keharmonisan. Sehingga muncul target pembangunan ekonomi Islam adalah *calmness* terhadap akhlak, seperti terkandung dalam Qur'an Surah Al-Fajr ayat 27-30 sebagai berikut:<sup>12</sup>

يَا أَيُّهَا النَّفْسُ الْمُطْمَئِنَّةُ ارْجِعِي إِلَىٰ رَبِّكِ رَاضِيَةً مَّرْضِيَّةً ۖ فَادْخُلِي فِي عِبَادِي وَادْخُلِي  
جَنَّتِي

---

<sup>11</sup> Juliana, dkk., (ed.), “Pertumbuhan dan Pemerataan Ekonomi Perspektif Politik Ekonomi Islam”, *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah*, Vol. 2, No. 2 (Juli, 2018) Prodi Ekonomi dan Keuangan Islam Universitas Pendidikan, h. 264.

<sup>12</sup> Rizky Estu Handayani dan Wening Purbatin Palupi Soenjoto, “Perspektif dan Kontribusi Ekonomi Islam Terhadap Pembangunan Ekonomi Nasional”, *Journal of Islamic Economic and Business*, Vol. 2, No. 2 (2020) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo, h. 60.

Artinya: *“Wahai jiwa yang tenang. Kembalilah kepada Tuhanmu dengan hati yang rida dan diridai-Nya. Maka masuklah ke dalam golongan hamba-hamba-Ku. Dan masuklah ke dalam surge-Ku.”*

Dana yang dialokasikan untuk pembangunan berasal dari pendapatan pemerintah atau keuangan negara. Islam menekankan perlunya pengelolaan sumber daya yang berasal dari pendapatan pemerintah secara optimal dengan tujuan mencapai pemerataan pembangunan dan kesejahteraan. Jika tidak optimal, akan berdampak pada pengeluaran pemerintah untuk pembangunan daerah. Seperti yang dijelaskan dalam Qur'an Surah At-Taubah ayat 29 sebagai berikut:

فَاتِلُوا الَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَا بِالْيَوْمِ الْآخِرِ وَلَا يُحَرِّمُونَ مَا حَرَّمَ اللَّهُ  
وَرَسُولُهُ ۖ وَلَا يَدِينُونَ دِينَ الْحَقِّ مِنَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ حَتَّى يُعْطُوا الْجِزْيَةَ عَنْ يَدٍ  
وَهُمْ صَاغِرُونَ ۚ

Artinya: *“Perangilah orang-orang yang tidak beriman kepada Allah dan tidak (pula) kepada hari kemudian, dan mereka tidak mengharamkan apa yang diharamkan oleh Allah dan Rasul-Nya dan tidak beragama dengan Kitab kepada mereka, sampai mereka membayar jiziyah (pajak) dengan patuh sedang mereka dalam keadaan tunduk”.*

Berdasarkan fenomena dan fakta yang terdapat dalam penjelasan latar belakang di atas, dalam hal ini apakah pada periode tahun 2015-2022 variabel indikator investasi dan konsumsi rumah tangga berpengaruh secara signifikan serta simultan pada produk domestik regional bruto di Provinsi Banten. Pembahasan variabel disertai dengan penjelasan dari sisi perspektif ekonomi

Islam, sejalan dengan program studi peneliti yang merupakan salah satu mahasiswa dari program studi Ekonomi Syariah. Penulis tertarik untuk meneliti dalam sebuah karya tulis ilmiah berbentuk skripsi dengan judul: **“Pengaruh Investasi dan Konsumsi Rumah Tangga Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Di Provinsi Banten Periode 2015-2022 (Perspektif Ekonomi Islam)”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan pemaparan pada latar belakang di atas, maka identifikasi masalah yang tepat yaitu sebagai berikut:

1. Pertumbuhan perekonomian Provinsi Banten dalam perkembangannya mengalami fluktuatif, ditambah dengan adanya pandemic *Cocid-19* dalam kurun waktu tiga tahun terakhir.
2. Adanya kenaikan dan penurunan perekonomian dapat dilihat dari perkembangan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).
3. Tidak stabilnya kondisi perekonomian yang dilihat dari adanya fluktuasi indikator perekonomian diantaranya adalah Investasi dan Konsumsi Rumah Tangga selama beberapa tahun terakhir.

### **C. Pembatasan Masalah**

Melihat luasnya pembahasan dalam penelitian ini, oleh karena itu agar permasalahan tidak meluas, maka pembahasan dalam penelitian ini peneliti batasi pada produk domestik regional bruto di Provinsi Banten. Dalam penelitian ini data yang digunakan data periode triwulan 1 tahun 2015 sampai dengan triwulan 4 tahun 2022.

Faktor investasi yang diteliti terdiri dari Penanaman Modal Asing (PMA) dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN). Selain investasi, faktor konsumsi rumah tangga atas dasar harga berlaku menurut pengeluaran juga menjadi fokus dalam penelitian ini untuk melihat pengaruhnya terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berdasarkan atas dasar harga berlaku menurut pengeluaran di Provinsi Banten.

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan masalah yang telah penulis pilih maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Investasi terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Provinsi Banten periode 2015 – 2022?
2. Bagaimana pengaruh Konsumsi Rumah Tangga terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Provinsi Banten periode 2015 – 2022?

3. Bagaimana pengaruh Investasi dan Konsumsi Rumah Tangga secara simultan terhadap produk domestik regional bruto di Provinsi Banten periode 2015 – 2022?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan penelitian dalam penulisan skripsi ini adalah:

1. Menganalisis pengaruh investasi terhadap produk domestik regional bruto di Provinsi Banten periode 2015 – 2022.
2. Menganalisis pengaruh konsumsi rumah tangga terhadap produk domestik regional bruto di Provinsi Banten periode 2015 – 2022.
3. Menganalisis pengaruh investasi dan konsumsi rumah tangga secara simultan terhadap produk domestik regional bruto di Provinsi Banten periode 2015 – 2022.

### **F. Manfaat Penelitian**

Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai tambahan literatur atau referensi dan menambah ilmu pengetahuan

mengenai investasi, konsumsi rumah tangga, dan prdoduk domestik regional bruto di Provinsi Banten.

## 2. Manfaat Praktis.

Bagi para pembaca, khususnya masyarakat luas, pemerintah dan yang berkepentingan lainnya, penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan informasi dan pengetahuan yang berguna serta sebagai sumber referensi kepentingan ilmiah ketika membahas permasalahan serupa di masa depan. Sedangkan bagi peneliti diharapkan dapat menambah wawasan tentang investasi, konsumsi rumah tangga, dan produk domsetik regional bruto di Provinsi Banten.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Agar lebih mudah bagi para pembaca untuk memahami, penulisan skripsi ini dibagi dalam lima bab dengan penjelasan susunannya sebagai berikut:

### **BAB I: PENDAHULUAN**

Pada bab ini berisikan uraian mengenai latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka pemikiran, dan sistematika pembahasan.

### **BAB II: KAJIAN PUSTAKA**

Pada bab ini berisikan mengenai paparan teori dari variabel penelitian, hubungan antar variabel, hasil penelitian terdahulu yang relevan, dan hipotesis penelitian.

### **BAB III: METODE PENELITIAN**

Pada bab ini menguraikan mengenai waktu dan tempat penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, penentuan populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

### **BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini berisi uraian mengenai hasil penelitian berupa temuan-temuan dari penelitian yang telah dilakukan, dan analisis data dengan disertai pembahasan serta penarikan kesimpulan.

### **BAB V: PENUTUP**

Pada bab ini berisi mengenai kesimpulan dari hasil penelitian dan saran yang dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk penelitian yang akan datang.